

POLA PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN BEDAH APENDISITIS DI RUMAH SAKIT ADI HUSADA KAPASARI SURABAYA SELAMA PERIODE JANUARI 2004 SAMPAI DESEMBER 2006

Robbi, 2007

Pembimbing: (I) Adji Prayitno, (II) Fitri Marita

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian mengenai pola penggunaan antibiotik pada pasien bedah apendisitis di Rumah Sakit Adi Husada Kapasari Surabaya selama tahun 2004 sampai tahun 2006. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola penggunaan antibiotik pada pasien apendisitis, bersifat non eksperimental dengan rancangan analisa deskriptif yang bersifat retrospektif. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 59 pasien. Hasil penelitian ini adalah penggunaan jenis antibiotika pada pasien bedah apendisitis di Rumah Sakit Adi Husada Kapasari Surabaya selama tahun 2004 sampai tahun 2006 tidak sesuai dengan pedoman terapi ilmu bedah dari RSUD Dr. Soetomo Surabaya tahun 1994 dengan penjabaran hasil sebagai berikut: jenis terapi terbanyak adalah terapi tunggal, baik untuk pra bedah maupun pasca bedah. Golongan antibiotik terbanyak untuk terapi tunggal adalah turunan sefalosporin generasi ketiga dengan jenis seftriakson, baik untuk pra bedah maupun pasca bedah. Sedangkan golongan antibiotik terbanyak untuk terapi majemuk adalah kombinasi sefalosporin generasi ketiga dan metronidasol dengan jenis seftriakson yang dikombinasikan dengan metronidasol, baik untuk pra bedah maupun pasca bedah. Rute pemberian antibiotik terbanyak adalah melalui injeksi intravena yaitu sebesar 84,93% (pra bedah) dan 75,83% (pasca bedah). Penderita bedah apendisitis terbanyak adalah laki-laki (32 orang) dan kelompok usia terbanyak adalah kelompok usia 21-<60 tahun (64,41%). Rata-rata lama perawatan pasien apendisitis adalah 4,34 hari.

Kata kunci: Antibiotik, Apendisitis, Pembedahan

POLA PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN BEDAH APENDISITIS DI RUMAH SAKIT ADI HUSADA KAPASARI SURABAYA SELAMA PERIODE JANUARI 2004 SAMPAI DESEMBER 2006

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian mengenai pola penggunaan antibiotik pada pasien bedah apendisitis di Rumah Sakit Adi Husada Kapasari Surabaya selama tahun 2004 sampai tahun 2006. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola penggunaan antibiotik pada pasien apendisitis, bersifat non eksperimental dengan rancangan analisa deskriptif yang bersifat retrospektif. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 59 pasien. Hasil penelitian ini adalah penggunaan jenis antibiotika pada pasien bedah apendisitis di Rumah Sakit Adi Husada Kapasari Surabaya selama tahun 2004 sampai tahun 2006 tidak sesuai dengan pedoman terapi ilmu bedah dari RSUD Dr. Soetomo Surabaya tahun 1994 dengan penjabaran hasil sebagai berikut: jenis terapi terbanyak adalah terapi tunggal, baik untuk pra bedah maupun pasca bedah. Golongan antibiotik terbanyak untuk terapi tunggal adalah turunan sefalosporin generasi ketiga dengan jenis seftriakson, baik untuk pra bedah maupun pasca bedah. Sedangkan golongan antibiotik terbanyak untuk terapi majemuk adalah kombinasi sefalosporin generasi ketiga dan metronidasol dengan jenis seftriakson yang dikombinasikan dengan metronidasol, baik untuk pra bedah maupun pasca bedah. Rute pemberian antibiotik terbanyak adalah melalui injeksi intravena yaitu sebesar 84,93% (pra bedah) dan 75,83% (pasca bedah). Penderita bedah apendisitis terbanyak adalah laki-laki (32 orang) dan kelompok usia terbanyak adalah kelompok usia 21-<60 tahun (64,41%). Rata-rata lama perawatan pasien apendisitis adalah 4,34 hari.

Kata kunci: Antibiotik, Apendisitis, Pembedahan

Robbi, 2007

Pembimbing: (I) Adji Prayitno, (II) Fitri Marita